

Penerapan Kamar Sehat untuk Mengurangi Kejadian Skabies di PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya

Winawati Eka Putri *, Meidyta Sinantryana W, Rahayu Anggraini, Esty Puji
Rahayu, Yuriske Agnovianto
Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.wina@unusa.ac.id

Abstract

Latar belakang, Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit. Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia seperti penyakit scabies yang disebabkan oleh parasit. Penyakit scabies mengakibatkan kerusakan pada kulit akibat infeksi sekunder dan gangguan kenyamanan akibat rasa gatal. Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi penyakit scabies di negara berkembang terkait rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, tingginya kepadatan hunian seperti penjara, pondok pesantren dan panti asuhan. Penyakit scabies ini kurang diperhatikan oleh santri di pondok pesantren, faktor penyebabnya adalah lingkungan yang kurang baik, personal hygiene yang buruk, pengetahuan yang kurang sehingga terjadinya risiko penularan penyakit scabies. Lingkungan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren, sehingga hal ini menjadi prioritas yang perlu diperhatikan dan dibenahi. Salah satunya caranya adalah dengan menjaga kebersihan kamar sehingga dapat menjadi kamar yang sehat untuk santri. Sehingga perlu dilakukan upaya edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan santri untuk dapat menerapkan kamar sehat di lingkungan pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk Meningkatkan pemahaman dengan memberikan edukasi dan penyuluhan kepada santri husada agar dapat menerapkan kamar sehat untuk mengurangi kejadian Skabies di PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya. **Metode,** Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi secara berkala. **Hasil,** Santri dan santriwati PP. Al Fitrah sangat berantusias dalam mengikuti rangkaian acara penyuluhan ini. Dari penyuluhan kesehatan ini, para santri dapat menerapkan kamar sehat pada kamar masing-masing santri. Selain itu, santri juga bertambah pengetahuannya tentang penyakit skabies dan penularannya. Sehingga, santri dapat menjaga pola hidup sehat dan dapat terhindar dari penularan penyakit skabies. **Kesimpulan,** Penerapan Kamar Sehat untuk mengurangi kejadian Skabies di PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya telah menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap penerapan kamar sehat.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat
Keywords: Kamar Sehat; Penyakit Skabies; Santri; Pondok Pesantren

1. Pendahuluan

Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia seperti penyakit scabies yang disebabkan oleh parasit. Penyakit scabies mengakibatkan kerusakan pada kulit akibat infeksi sekunder dan gangguan kenyamanan akibat rasa gatal (Khotimah, 2017). Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi penyakit scabies di negara berkembang terkait rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, tingginya kepadatan hunian seperti penjara, pondok pesantren dan panti asuhan (Nuraini, 2016). Penyakit scabies ini kurang

diperhatikan oleh santri di pondok pesantren, faktor penyebabnya adalah lingkungan yang kurang baik, personal hygiene yang buruk, pengetahuan yang kurang sehingga terjadinya risiko penularan penyakit scabies (Akmal, 2013).

Menurut Internasional Alliance for the Control of Scabies (IACS) pada tahun 2014 angka kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,30%-0,46%, sedangkan pada tahun 2015 prevalensi scabies tertinggi di beberapa negara diantaranya Mesir 4,40%, Nigeria 10,50%, Mali 0,40%, Malawi 0,70%, dan Kenya 8,30% (Ridwan, 2017). Prevalensi scabies di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 5,60%-12,96%, tahun 2009 sebesar 4,90%-12,95% dan data terakhir di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 3,90%-0,06% (Depkes, 2007). Prevalensi scabies di Jawa Timur pada tahun 2009 sebesar 10,37%, tahun 2010 sebesar 18,20% dan pada tahun 2011 sebesar 20,05% (Kuspriyanto, 2013).

Lingkungan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren, sehingga hal ini menjadi prioritas yang perlu diperhatikan dan dibenahi. Salah satunya caranya adalah dengan menjaga kebersihan kamar sehingga dapat menjadi kamar yang sehat untuk santri. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, FK UNUSA tertarik melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul "Penerapan Kamar Sehat untuk mengurangi kejadian Scabies di PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya".

2. Metode

Pada pra kegiatan, tim memastikan kesiapan dari narasumber, moderator, MC, materi, *pretest* dan *posttest* sebagai indikator tingkat pengetahuan santri mengenai penerapan kamar sehat. Menyiapkan peserta, kuis untuk *ice breaking*, *flyer* kegiatan, *link* absensi kehadiran, dan sertifikat. Setelah berkoordinasi dengan pihak pondok untuk penentuan tanggal yang tepat, didapatkan tanggal 21 Mei 2023 untuk pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Pengabdian kepada Masyarakat di PP. Al Fitrah Surabaya

Tim melibatkan pihak pondok untuk menentukan tema kegiatan, penyusunan *rundown*, serta pelibatan dalam pengisi acara (MC dan sambutan). Adapun pemberian materi dilakukan secara *offline* di aula dan kelas pondok pesantren. Total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah sejumlah 30 orang yang terdiri dari santri husada.

Dalam penyuluhan penerapan kamar sehat, Santri dan santriwati mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Pada sesi tanya jawab, pertanyaan telah dijawab oleh pemateri. Di sesi ini, peserta juga begitu antusias menanyakan terkait poin-poin dalam materi yang belum jelas serta tantangan dalam menerapkan kamar sehat untuk mengurangi penyakit skabies di pondok pesantren. Setelah penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga menyediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk peserta penyuluhan dan pengurus pondok pesantren. Diantaranya meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, konsultasi kesehatan, dan pengobatan gratis. Sebelum ditutup, terdapat penyerahan sertifikat secara simbolis kepada pihak Pondok Pesantren Al Fitrah Surabaya, serta terdapat *doorprize* untuk peserta dengan pertanyaan terbaik.

3. Hasil dan Diskusi

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama FK UNUSA dengan Pondok Pesantren Al Fitrah Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai menerapkan kamar sehat untuk mengurangi kejadian skabies. Santri yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 30 orang. Berdasarkan mengenai penerapan kamar sehat melalui diskusi dan tanya jawab secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Santri dan santriwati PP. Al Fitrah sangat berantusias dalam mengikuti rangkaian acara penyuluhan ini. Dari penyuluhan kesehatan ini, para santri dapat menerapkan kamar sehat pada kamar masing-masing santri. Selain itu, santri juga bertambah pengetahuannya tentang penyakit skabies dan penularannya. Sehingga, santri dapat menjaga pola hidup sehat dan dapat terhindar dari penularan penyakit skabies.

Aspek lingkungan yang dapat meningkatkan kejadian skabies yaitu kebersihan kamar yang kurang. Pencahayaan dan ventilasi di dalam kamar kurang baik. Ventilasi yang tidak memenuhi syarat akan menyebabkan gangguan pertukaran udara di dalam ruangan, sehingga kelembaban udara di dalam ruangan akan naik. Normalnya, kelembaban dalam ruangan berkisar antara 40% sampai 70%. Fungsi ventilasi sebagai tempat masuknya sinar matahari ke dalam ruangan. Benda yang telah terkontaminasi oleh tungau skabies harus dijemur dibawah sinar matahari karena sinar matahari mampu mematikan tungau skabies. Selain itu, tingkat pencahayaan yang baik di dalam ruangan akan mengurangi kelembaban ruangan sehingga tungau tidak mampu bertahan lebih lama di luar kulit. Hal ini akan mengurangi proses penularan tungau skabies ke orang lain. Kurangnya ventilasi kamar berpengaruh besar terhadap kejadian skabies, karena tungau. Skabies akan semakin mudah berkembang pada ruangan yang kelembabannya tinggi dan tidak terkena sinar matahari. Beberapa faktor predisposisi lain dari penyakit ini adalah lingkungan pondok yang padat dan hygiene lingkungan yang kurang baik dapat menjadi tempat hidup tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyebaran tungau skabies akan lebih mudah terjadi pada penduduk yang hidup berkelompok atau padat penghuni pada suatu lingkungan seperti asrama, kelompok anak sekolah, antar anggota keluarga pada rumah yang padat penghuni bahkan antar warga di suatu perkampungan. Kepadatan tempat hunian sebagai faktor risiko terjadinya skabies telah dibuktikan dengan berbagai penelitian, khususnya pada pondok pesantren di Indonesia (Hilma, 2014). Sehingga penerapan kamar sehat di

pondok pesantren sangat penting untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah dan mengurangi kejadian penyakit skabies di lingkungan pondok pesantren.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan secara keseluruhan, para santri di pondok pesantren Al Fitrah Surabaya telah bertambah pengetahuannya dan pemahamannya tentang penerapan kamar sehat untuk mengurangi penyakit skabies di lingkungan pondok.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta Pondok Pesantren Al Fitrah Surabaya yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Referensi

- Akmal C, Semiarty, Gayatri. Hubungan Personal Hgiene dengan Kejadian Scabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum Palarik Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2013; 2(3): 164-174.
- Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Penyelenggara dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren* Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2007.
- Hilma UD, Ghazali L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*. 2014;6(3):148– 57
- Khotimah H. Rendam Air Garam Sebagai Media Mempercepat Penyembuhan Lesi Scabies. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan* 2017; 3(2): 33-38.
- Kuspriyanto. Pengaruh Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat Santri Terhadap Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Geografi* 2013; 11(21): 64- 73.
- Nuraini, Wijayanti. Faktor Risiko Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI* 2016; 1(2): 33- 38.
- Ridwan AR, Sahrudin, Ibrahim K. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2017; 2(6): 33-38.